

# TEKNIK PENERJEMAHAN SANDING KATA : SUATU TINJAUAN TEORETIS

Zainuddin

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan

## ABSTRACT

The aims of the present study are to describe the technique of translating English collocations and Indonesian collocation. The technique of translating the subject matters by comparing the patterns of English collocations and the Indonesian collocations in terms of lexical collocation and grammatical collocation as source of translation studies. The source of the translation studies based on the writer's teaching experiences from Postgraduate Studies teaching the subject matters of collocations at the English Applied Linguistics Study Program Postgraduate School, State University of Medan academic year of 2013/2014.

**Key Words:** technique, collocation, patterns

## I. PENDAHULUAN

Dewasa ini usaha penerjemahan buku-buku atau teks ilmu pengetahuan (*science and technology*) dari bahasa asing terutama bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia semakin diperlukan. Dengan kata lain penerjemahan dari bahasa sumber (*source language*) ke dalam bahasa target (*target language*) sangat diperlukan dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan. Karena hampir 90% ilmu dan teknologi disajikan dalam bahasa Inggris (*printed in English*). Menerjemahkan membuat kalangan para penerjemah harus menguasai ilmu linguistik yang direalisasikan dalam teks baik teks bahasa sumber (TSu) maupun teks bahasa sasaran (TSa). Dalam kaitan dengan teks Newmark dalam Machali (2000: xi) mengemukakan bahwa penerjemahan bukan sesuatu yang statis melainkan dinamis. Kita tidak dapat menggunakan hanya satu pendekatan dalam menghadapi sebuah teks karena sebuah teks yang akan diterjemahkan dipengaruhi oleh 10 faktor, yakni: (1) penulis Tsu; (2) norma-norma yang berlaku dalam Bsu; (3) kebudayaan yang melatari Bsu; (4) tempat/waktu dan tradisi penulisan/penerbitan Tsu; (5) pembaca Tsa; (6) norma-norma yang berlaku dalam Bsa; (7) kebudayaan yang melatari Bsa; (8) tempat/waktu dan tradisi penulisan/penerbitan Tsa; (9) hal yang dibicarakan; dan (10) penerjemah. Dari 10 faktor itu harus selalu menjadi pertimbangan bagi penerjemah dalam proses penerjemahan.

Penulis sebagai pengasuh mata kuliah translation pada program studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris (LTBI) Program Pascasarjana Unimed, kegiatan penerjemahan bagi mahasiswa seringkali menghadapi masalah terutama dalam hal sanding kata (*collocation*) dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, atau sebaliknya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena para mahasiswa mengalami keterbatasan pengetahuan (*lacking of knowledge*) tentang penguasaan ilmu linguistik dari kedua bahasa (bahasa sumber dan bahasa target), disamping kelemahan lain penguasaan perbendaharaan kata (*vocabulary building*). Oleh karena itu, Nida dan Taber dalam Machali (2000: x) menyarankan suatu cara yang berhati-hati, yakni agar penerjemah menempuh prosedur tiga langkah. Ketiga langkah itu adalah: (1) analisis (memahami teks), (2) transfer/pengalihan (mulai mengalihbahasakan), (3) penyerasian dengan faktor-faktor dalam bahasa sasaran. Dari saran Nida dan Taber di atas berarti proses penerjemahan merupakan suatu proses keterampilan yang berkaitan dengan analisis makna atau semantik dalam suatu teks dan strategi kemampuan mengalihbahasakan (*transferring*) dari teks sumber (Tsu) ke dalam teks target (Tsa), serta kesesuaian makna pengalihan dalam faktor kebahasaan. Brislin dalam Suryawinata dan Hariyanto (2003: 12) terkait dengan istilah transfer dalam translation mengatakan:

Translation is the general term referring to the transfer of thoughts and ideas from one language (source) to another (target), whether the language are in written or oral form; whether the languages have established orthographies or do not have such standardization or whether one or both languages is based on signs, as with sign languages of the deaf.

Secara bebas, definisi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut.

Penerjemahan adalah istilah umum yang mengacu pada proses pengalihan buah pikiran dan gagasan dari satu bahasa (sumber) ke dalam bahasa lain (sasaran), baik dalam bentuk tulisan maupun lisan; baik kedua bahasa tersebut telah mempunyai sistem penulisan yang telah baku ataupun belum, baik salah satu atau keduanya didasarkan pada isyarat sebagaimana bahasa isyarat orang tuna rungu.

## **II. KONSEP TEORI SANDING KATA (*COLLOCATION*)**

Kusno (2013) mengatakan ada suatu istilah dalam ranah linguistik yang disebut dengan '*collocation*'. Pengertiannya adalah penggantian (*juxtaposition*) dua kata yang sudah sangat lazim, sehingga kedua kata ini nyaris tak dapat diganti dengan istilah lain, sekalipun dengan makna yang sama. Contoh kata majemuk 'dokter hewan'. Mungkinkah kita

menggantinya dengan istilah ‘dokter binatang’? Bukankah ‘hewan’ sama persis dengan ‘binatang’? Kalau ada orang yang memakai istilah ‘dokter binatang’ kita tetap akan maklum, namun orang ini akan kita cap sebagai orang yang aneh alias ‘nyentrik’. Apa pasal? Karena ‘dokter hewan’ adalah *collocation* yang baik mimi dan mintuno tak mungkin ditukar dengan pasangan lain.

Menurut Rizqi (2009) sebuah “collocation” itu seperti frase yang terdiri dari minimal 2 atau lebih kata. Kombinasi kata ini terdengar “nyaman”/”tidak aneh/wagu” pada pengucap aslinya (native English speakers), dimana mereka menggunakannya sepanjang waktu. Walaupun begitu, kombinasi lain juga bisa digunakan, walaupun nantinya malah terdengar tidak natural atau malah jadi aneh. Rizqi memberi contoh dalam bahasa Inggris yang natural dan unnatural sebagai berikut.

Natural English	Unnatural English
<i>the fast train</i>	<i>the <del>quick</del> train</i>
<i>fast food</i>	<i><del>quick</del> food</i>
<i>a quick shower</i>	<i>a <del>fast</del> shower</i>
<i>a quick meal</i>	<i>a <del>fast</del> meal</i>

Terkait dengan sanding kata (*collocation*), Newmark (1988: 212) menyatakan *in Linguistics, a collocation is typically defined as the habitual co-occurrence of individual lexical items*. Dengan pengertian bahwa collocation (sanding kata) biasanya didefinisikan sebagai suatu unsur leksikal. Selanjutnya Newmark memberikan beberapa contoh *collocation* yang mengacu pada unsur leksikal (*lexical items*) dan struktur gramatikal (*grammatical structure*), dalam bahasa Inggris dengan pola (*patterns*) sebagai berikut.

1. Adjective plus noun, e.g. ‘heavy labour’, ‘runaway’, ‘economic situation’.
2. Noun plus noun, e.g. ‘government securities’, ‘nerve cell’, ‘eyeball’.
3. Verb plus object noun, e.g. ‘pay a visit’, ‘attend a lecture’.

Benson et al. dalam Lubis (2013) collocation is commonly distinguished into lexical collocation and grammatical collocation. Lexical collocation consist of nouns, adjective, verbs and adverbs. Gramatical collocation consist of dominant word (like a verb, a noun, or an adjective). Beberapa pola (patterns) dengan teknik tentang collocation menurut Benson dipresentasikan sebagai berikut.

1. verb + noun e.g., make friends, hold a meeting.
2. verb +adverb e.g.,speak loudly, fly high
3. adjective + noun e.g., heavy traffic, dense forest
4. adverb + verb e.g., entirely disagree, strongly recommend
5. adverb + adjective e.g., highly complicated, extremely hot
6. noun + verb e.g., car runs, dogs bark
7. noun + noun e.g., factory worker, horse breeder
8. preposition + noun e.g., in the room, beside the building
9. verb + preposition e.g., depend on, pass by, good at, interested in
10. noun + preposition e.g., passer-by, fly-over, turn-around, top-down.

Selanjutnya Benson, Benson dan Ilson (1997) mengategorikan sanding kata ke dalam dua kategori, yaitu sanding kata gramatikal dan sanding kata leksikal. Sanding kata gramatikal ialah gabungan kata yang terdiri atas kata dominan (nomina, adjektiva, verba) dan kata depan, misalnya ‘bersama dengan’, ‘bergantung pada’, ‘berasal dari’, dan sanding kata leksikal ialah gabungan kata yang terdiri atas nomina, verba, adjektiva, dan adverba, misalnya ‘menarik kesimpulan’, ‘matahari bersinar terang’, ‘menyadari kesalahan’, ‘mengepel lantai’, ‘pemberantasan korupsi’, ‘negara terkorup [di dunia]’, ‘penampilan bagus’, ‘pemimpin culas’, ‘merampok uang negara’, dsb.

Benson, Benson, and Ilson (1986) categorized English collocations into two classes: lexical collocations and grammatical collocations (with 7 and 8 types respectively); lexical collocations are made up only of verbs, adjectives, nouns and adverbs in different possible combinations while grammatical collocations contain words such as verbs, adjectives or nouns combined with a preposition or a grammatical structure. A table of collocations (alongside 37 patterns) categorized based on their study follows:

<b>Pattern</b>	<b>Example(s)</b>
V + N/P (or prepositional phrase)	compose music; set an alarm
V + Adv	walk heavily; argue heatedly
V + N	make a decision; take place/part
Adj + N	strong/weak tea
N + V	bombs explode; alarms go off
N1 + of + N2	a pride of lions; a bunch of keys
Adv + Adj	quite safe; deeply absorbed
N + Prep	ability in/at; kind of; changes in
N + to + Inf	an attempt to do it; years to come
N + that-clause	He took an oath that he would do his duty. We reach an agreement that ...; fact that
Prep + N	on purpose; in fact
Adj + Prep	tired of; bored with; angry with/at
Adj + to + Inf	ready to go; easy to learn; likely to be
Adj + that-clause	She was afraid that she would fail the exam; he was delighted that ...
V + Prep	I believe in ...
V + direct O + to + indirect O = V + indirect O + direct O	She sent the book to him. = She sent him the book.
V + direct O + to + indirect O (no movement for dative)	They mentioned the book to her.
V + direct O + for + indirect O = V + indirect O + direct O	She bought a shirt for her husband. = She bought her husband a shirt.
V + Prep + O	They came by train;
V + O + Prep + O	We invited them to the meeting.
V + to Inf	She continued to write.
V + bare Inf	Mary had better go.
V + V-ing	They enjoy watching TV.
V + O + to Inf	We forced them to leave.
V + O + bare Inf	She heard them leave.
V + O + V-ing	He felt his heart beating.
V + a possessive and V-ing	I cannot imagine their stealing apples.

V + that clause(rather uncommen)	The doctor suggests me that I take vitamins.
V + O + to be + C	We consider her to be well-trained.
V + O + C	She dyed her hair red.
V (+ O1) + O2	The teachers asked (the students) questions.It took/cost (us) ten minutes/cents.
V + O + Adverbial	You carry yourself well [/like a soldier].
V (+O) + wh-clause/wh-phrase	She asked (us) why we had come.
It + V + O + to Inf	It surprised me to learn of her decision.
It + V + O + that-clause	It surprised me that our offer was rejected.
V + C (Adj or N)	He was a teacher.
V + C (Adj)	The food tastes good.

(based on the categorization provided by Benson, Benson, and Ilson (1986))

### III. TEKNIK PENERJEMAHAN SANDING KATA

Menurut Ridwan (2013) teknik penerjemahan adalah hal-hal praktis, berbeda dengan metode dan prosedur yang kurang lebih normatif, yang langsung berkaitan dengan langkah praktis dan pemecahan masalah dalam penerjemahan. Masalah praktis ini terkait dengan berbagai masalah kebahasaan antara lain (1) fungsi teks, (2) gaya bahasa, (3) ragam fungsional, (4) dialek, serta (5) masalah khusus yang perlu penanganan praktis seperti idiom dan metafora. Molina dan Albir dalam Thahara (2013) menyatakan bahwa teknik penerjemahan mengacu pada '*actual steps taken by the translators in each textual micro unit*'. Dengan demikian berarti teknik penerjemahan mengacu pada cara pengalihan pesan teks dari bahasa sumber (BSu) ke teks bahasa sasaran (BSa) yang digunakan oleh penerjemah untuk tataran berbagai satuan lingual seperti tataran kata, frasa, klausa atau kalimat. Secara spesifik menurut Molina dan Albir dalam Thahara (2013) teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik: (1) Teknik penerjemahan mempengaruhi hasil terjemahan, (2) Teknik diklasifikasikan dengan perbandingan pada teks BSu, (3) Teknik berada pada tataran mikro, (4) Teknik tidak saling berkaitan tetapi berdasarkan konteks tertentu, dan (5) Teknik bersifat fungsional.

Berikut ini teknik-teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir dalam Thahara (2013) mengacu pada karakteristik teknik penerjemahan (2) teknik

diklasifikasikan dengan perbandingan pada teks BSu, dan teknik penerjemahan pada karakteristik (3) yaitu pada tataran mikro kata, frasa, klausa dalam dua kategori yaitu: (1) sanding kata leksikal (*lexical collocation*) BSu (English) dan sanding kata gramatikal (*grammatical collocation*) BSa (Indonesian).

### Teknik analisis

**Tabel 1. Klasifikasi pola perbandingan sanding kata (*collocation*) bahasa Inggris (BSu) dan bahasa Indonesia (BSa) kategori *lexical collocation***

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Target (BSa)	
		Natural	Unnatural
.	<b>Pola (Patterns) V + N</b>	<b>V+ N</b>	
	Make a mistake	Melakukan kesalahan	Bersalahan
	Make money	Mencari uang	Membuat uang
	Make friend	Mencari teman	Membuat teman
	Earn a living	Mencari nafkah	Mencari kehidupan
	Do the dishes	Mencuci piring	Membersih piring
	Live a life	Menjalani kehidupan	Melakukan hidup
	Broad smile	Senyum lebar	Senyum luas
	Take this medicine	Makan atau minum obat	Mengambil obat
	Break a promise	Mengingkari janji	Memecahkan janji
.	<b>Pola (Patterns) N+N</b>	<b>N+N</b>	
	Medical school	Sekolah dokter	Dokter sekolah
	Faculty of medicine	Fakultas kedokteran	Fakultas obat
	Kindergarten pupil	Murid taman kanak-kanak	Sekolah anak TK
	Live bullet	Peluru hidup	Peluru tajam

	Headline news	Pokok berita	Judul berita
	Car factory	Industri mobil	Mobil industri
	Worker's salary	Upah buruh	Ongkos buruh

**Tabel 2. Klasifikasi pola perbandingan sanding kata (*collocation*) bahasa Inggris (BSu) dan bahasa Indonesia (BSa) kategori *grammatical collocation***

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Target (BSa)	
		Natural	Unnatural
	<b>Pola (Patterns) Adj + Prep</b>	<b>Adj+ Prep</b>	
	Angry with	Marah kepada	Marah dengan
	Afraid of	Takut kepada	Takut dengan
	Proud of	Bangga dengan	Bangga kepada
	Same as	Sama dengan	Samakan
	Interested in	Tertarik kepada	Tertarik dengan

## Kesimpulan

Teknik penerjemahan sanding kata (*collocation*) dalam bahasa Inggris sebagai BSu dan bahasa Indonesia sebagai BSa, terdiri dari teknik atau pola (*pattern*) sanding kata, kategori sanding kata leksikal (*lexical collocation*) dan kategori sanding kata grammatikal (*grammatical collocation*). Berdasarkan analisis teknik penerjemahan sanding kata dengan teknik perbandingan kedua bahasa BSu dan BSa dalam hal ini bahasa Inggris dan bahasa Indonesia terdapat pola sanding kata V+N dan N+N (*lexical collocation*) dan pola Adj+Prep. (*grammatical collocation*) dalam pengertian natural dan unnatural translation in BSa atau bahasa sasaran. Dengan kata lain unnatural translation mengacu pada ketakterjemahan (*untranslatibility*) untuk penutur bahasa Indonesia (*Native speaker of Indonesian*). Unnatural translation atau ketakterjemahan dari data tersebut sebagai sampel yang diperoleh dari kegiatan penerjemahan oleh mahasiswa LTBI Unimed tahun akademik 2013/2014.



## DAFTAR PUSTAKA

- Benson, M., Benson, E., & Ilson, R. 1986. *The BBI combinatory dictionary of English: A guide to word combinations*. Amsterdam: John Benjamins.
- Benson, M., Benson, E., & Ilson, R. 1997. *The BBI dictionary of English word combinations*. Philadelphia: John Benjamins.
- Lubis, S. 2013. Collocation as Source of Translation Unacceptability: Indonesian Students' Experiences. *International Journal of English Linguistics*; Vol. 3, No. 5, ISSN 1923-869X, E-ISSN 1923-8703.
- Kusno, G. 2013. Collocation. <http://bahasa.kompasiana.com/2013/09/18/bila-menabrak-collocation-kita-akan-menjadi-seperti-vicky-593819.html> [Akses 2 Juni 2014].
- Machali, R. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Gramedia.
- Midi, I. 2012. Collocation. <http://ismailmidi.com/artikel-602-collocation.html> [Akses 2 Juni 2014].
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. Hertford Shire: Prentice-Hall International.
- Ridwan. 2013. Teknik Penerjemahan. <http://ridwanbahasa.wordpress.com/2013/03/27/penerjemahan-proses-metode-prosedur-teknik/> [Akses 2 Juni 2013].
- Rizqi. 2009. Collocations. <http://ngenglishyuk.blogspot.com/2009/07/apa-itu-collocations.html> [Akses 2 Juni 2014].
- Suyawinata, Z. dan Hariyanto, S. 2003. *Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thahara, Y. 2013. Teknik Penerjemahan. <http://yopi1987.blogspot.com/2013/07/teknik-penerjemahan.html> [Akses 2 Juni 2014].

***Sekilas tentang penulis:*** Dr. Zainuddin, M.Hum adalah Dosen pada Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNIMED dan Dosen pada Program Studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris (LTBI) Pascasarjana UNIMED